

***THE RELATIONSHIP OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE TO HANDLING
EMERGENCIES IN DROWNING VICTIMS AT THE NATIONAL SEARCH
AND RESCUE AGENCY (BASARNAS) IN BAUBAU CITY***

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PENANGANAN
KEGAWATDARURATAN PADA KORBAN TENGGELAM PADA
BADAN *SEARCH AND RESCUE* NASIONAL (BASARNAS)
KOTA BAUBAU**



Diajukan Kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023/2024

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PENANGANAN
CEGAWATDARURATAN PADA KORBAN TENGGELAM PADA BADAN SEARCH AND
RESCUE NASIONAL (BASARNAS) KOTA BAUBAU**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan oleh :

FAHRUNNISA ILMI

105421107220

Skripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing Skripsi Fakultas
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 24 Februari 2024

Menyetujui Pembimbing,



A handwritten signature in black ink, appearing to be "Z.", is positioned above the printed name of the supervisor.

dr. Zulfikar Tahir, M.Kes., Sp.An-TI

PANITIA SIDANG UJIAN

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Skripsi dengan judul "HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PENANGANAN KEGAWATDARURATAN PADA KORBAN TENGGELAM PADA BADAN SEARCH AND RESCUE NASIONAL (BASARNAS) KOTA BAUBAU" telah diperiksa, disetujui serta dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 1 Februari 2024

Waktu : 08.00 WITA – Selesai

Tempat : Ruang Rapat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Ketua Tim Penguji

dr. Zulfikar Tahir, M.Kes., Sp.An-TI

Anggota Tim Penguji

Anggota 1

Anggota 2

dr. Hairul Anwar, M.Kes., Sp.PK

Dr. Muh. Rusli Malli, M.Ag

**PERNYATAAN PENGESAHAN UNTUK MENGIKUTI
UJIAN SKRIPSI PENELITIAN**

DATA MAHASISWA :

Nama Lengkap : Fahrunnisa Ilmi
Tempat, Tanggal Lahir : Bone-Bone, 30 Juni 2002
Tahun Masuk : 2020
Peminatan : Public Health
Nama Pembimbing Akademik : dr. Miftahul Akhyar Latief, M.Kes, Ph.D, Sp.M
Nama Pembimbing Skripsi : dr.Zulfikar Tahir, M.Kes., Sp.An-TI
Nama Pembimbing AIK : Dr. Muh. Rusli Malli, M.Ag

JUDUL PENELITIAN :

**"HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PENANGANAN
KEGAWATDARURATAN PADA KORBAN TENGGELAM PADA BADAN
SEARCH AND RESCUE NASIONAL (BASARNAS) KOTA BAUBAU"**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti ujian skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Februari 2024

Mengesahkan,



Juliani Ibrahim, S.Sc., Ph.D

Koordinator Skripsi Unismuh



PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : Fahrunnisa Ilmi
Tempat, Tanggal Lahir : Bone-Bone, 30 Juni 2002
Tahun Masuk : 2020
Peminatan : Public Health
Nama Pembimbing Akademik : dr. Miftahul Akhyar Latief, M.Kes, Ph.D, Sp.M
Nama Pembimbing Skripsi : dr.Zulfikar Tahir, M.Kes., Sp.An-TI

Meyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PENANGANAN
KEGAWATDARURATAN PADA KORBAN TENGGELAM PADA BADAN
SEARCH AND RESCUE NASIONAL (BASARNAS) KOTA BAUBAU**

Apabila suatu saat nanti terbukti bahwa saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 24 Februari 2024




Fahrunnisa Ilmi

NIM : 105421107220

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama Lengkap : Fahrunnisa Ilmi
Nama Ayah : Bardin, S.Pd
Nama Ibu : Aznia, S.Kep.Ns
Tempat, Tanggal Lahir : Bone-Bone, 30 Juni 2002
Agama : Agama
Alamat : Jalan Hayam Wuruk, Kel. Bone-Bone, Kec.
Batupoaro, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara
Nomor Telepon/HP : 082193016099
Email : fahrunnisailmi@med.unismuh.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK Nur Ihsan Bone-Bone (2007-2008)
- SD Negeri 1 Bone-Bone (2008-2014)
- SMP Negeri 3 Baubau (2014-2017)
- SMA Negeri 2 Baubau (2017-2020)
- Universitas Muhammadiyah Makassar (2020-2024)

**“HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PENANGANAN
KEGAWATDARURATAN PADA KORBAN TENGGELAM PADA
BADAN SEARCH AND RESCUE NASIONAL (BASARNAS) KOTA
BAUBAU”**

ABSTRAK

Latar Belakang : Tenggelam merupakan kejadian seseorang mengalami kesulitan bernapas akibat masuknya cairan ke dalam saluran pernapasan dan bisa mengakibatkan kematian dengan waktu yang singkat. Tenggelam menjadi salah satu dari banyaknya penyebab utama kematian di dunia. **Tujuan :** Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap penanganan kegawatdaruratan pada korban tenggelam pada Badan *Search and Rescue* Nasional (BASARNAS) Kota Baubau. **Metode :** Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang langsung didapatkan dari jawaban responden. **Sampel :** Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu anggota BASARNAS Kota Baubau. **Hasil Penelitian :** Berdasarkan data yang dikumpulkan dari total 50 responden, ditemukan yang memiliki pengetahuan baik dan penanganan yang baik sebanyak 37 (84,1%) responden, dan yang memiliki pengetahuan baik dan penanganan cukup sebanyak 7 (15,9%) responden, yang memiliki pengetahuan cukup dan penanganan baik sebanyak 2 (33,3%) responden, dan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan penanganan cukup sebanyak 4 (66,7%) responden. Hasil uji analisis dengan metode *Chi-Square test* menunjukkan hasil nilai p sebesar 0,005 dimana $p < 0,05$. **Kesimpulan :** Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap penanganan kegawatdaruratan pada korban tenggelam Pada Badan *search and rescue Nasional* (BASARNAS) Kota Baubau.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, Penanganan kegawatdaruratan, Tenggelam

“THE RELATIONSHIP OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE TO HANDLING EMERGENCIES IN DROWNING VICTIMS AT THE NATIONAL SEARCH AND RESCUE AGENCY (BASARNAS) IN BAUBAU CITY”

ABSTRAK

Background: Drowning is an event where a person experiences difficulty breathing due to the entry of fluid into the respiratory tract and can result in death within a short time. Drowning is one of the main causes of death in the world. **Purpose :** Objective: To determine the relationship between the level of knowledge and emergency management of drowning victims at the National Search and Rescue Agency (BASARNAS) Baubau City. **Method :** This research is an observational study with a cross sectional study approach. This research uses primary data, namely data directly obtained from respondent's answers. **Sample :** The sample in this study was taken using purposive sampling, namely members of BASARNAS Baubau City. **Results :** Based on data collected from a total of 50 respondents, it was found that 37 (84.1%) respondents had good knowledge and good handling, and 7 (15.9%) respondents had good knowledge and adequate handling. and good handling were 2 (33.3%) respondents, and respondents who had sufficient knowledge and adequate handling were 4 (66.7%) respondents. The results of the analysis test using the Chi-Square test method show a p value of 0.005 where $p < 0.05$. **Conclusion :** There is a relationship between the level of knowledge and emergency handling of drowning victims at the National Search and Rescue Agency (BASARNAS) Baubau City.

Keywords: Level of Knowledge, Emergency Management, Drowning

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya untuk Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* Tuhan Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih tak pilih kasih, Maha Penyayang tak pandang sayang, yang hanya dengan limpahan Taufiq dan Hidayah-Nya semata, Sholaat serta salam senantiasa tercurah kehadiran Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* dimana Beliau-lah yang senantiasa berjuang demi menyebarkan agama Allah, agama yang *ramatan lil 'alamin*. Alhamdulillah berkat rahmat dan karunia-Nya, penulisan dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Penanganan Kegawatdaruratan Pada Korban Tenggelam Pada Badan *Search and Rescue* Nasional (BASARNAS) Kota Baubau” ini dapat selesai. Proposal ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana kedokteran dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada kesempatan ini, sebagai suatu kebanggan dan kesyukuran penulis yang akan melangkah ke tahap pendidikan selanjutnya yakni kepaniteraan klinik untuk meraih gelar dan amanah menjadi seorang dokter. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang sangat kami sayangi, yaitu Ibu Aznia, S.Kep.Ns dan Bapak Bardin, S.Pd , serta adik kandung saya Firdha Nurul Ilmi yang senantiasa sabar dan selalu memberikan motivasi, dukungan,dan bimbingan serta tak henti-hentinya memanjatkan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan berada di titik kehidupan saat ini.

2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Ibunda Prof. Dr. dr. Suryani As'ad, Sp.GK yang telah memberikan sarana dan prasarana sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
3. Ayahanda guru kami yang menjadi pembimbing dalam proses penelitian, yaitu dr. Zulfikar Tahir, M.Kes, Sp. An-TI , yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing, memberi masukan, dukungan dan doa selama proses penyelesaian studi berlangsung.
4. Dr. Muh. Rusli Malli, M.Ag selaku pembimbing AIK yang memberikan masukan pada penelitian ini.
5. Dr. dr. Miftahul Akhyar Latief, M.Kes, Sp.M selaku pembimbing akademik saya yang telah memberikan semangat dan motivasi selama proses perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Teman-teman sejawat angkatan 2020 Sibson yang senantiasa memberikan dukungan, saran dan semangat dalam selama proses perkuliahan di Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, utamanya sejawat seperjuangan kelompok skripsi penulis yakni Ainiyyah Ayu Andini Sukma dan Yassir Sabily Islah serta sahabat saya A. Salwa Nurul Aqsa dan Mutammimatul Husna yang selalu kebersamai dikala suka maupun duka.

Secara sadar penulis mengakui, bahwa karena keterbatasan yang menyelimuti diri penulis, ditambah referensi dan pengalaman di dunia kedokteran yang kurang, melahirkan karya tulis ini dalam bentuk masih jauh dari

sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran dari pihak manapun sangat penulis harapkan. Dalam penulisan proposal ini, tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Akhir kata semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Semoga Tuhan selalu melimpahkan Rahmat dan Anugerah-Nya kepada kita sekalian.

Makassar, 21 Januari 2024



Fahrunnisa Ilmi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PANITIA SIDANG UJIAN.....	iii
PERNYATAAN PENGESAHAN	iv
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT	v
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Konsep Tenggelam	7
B. Konsep Kegawatdaruratan	14
C. Hubungan Pengetahuan terhadap Penanganan Kegawatdaruratan	15

D. Hubungan AIK terkait Tingkat pengetahuan dengan penanganan korban	17
E. Kerangka Teori	19
BAB III KERANGKA KONSEP	20
A. Kerangka Konsep	20
B. Variabel Penelitian	20
C. Definisi Operasional	20
D. Hipotesis	21
BAB IV METODE PENELITIAN	22
A. Obyek Penelitian	22
B. Metode Penelitian	22
C. Waktu dan Tempat	22
D. Teknik Pengambilan Sampel	22
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data	24
G. Alur Penelitian	24
H. Etika Penelitian	25
BAB V HASIL PENELITIAN	26
A. Gambaran Umum Populasi/Sampel	26
B. Gambaran Umum Lokasi	26
C. Analisis Univariat dan Bivariat	26
BAB VI PEMBAHASAN	29
A. Pembahasan	29

B. Aspek Keislaman	32
C. Keterbatasan Penelitian	36
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	37
A. Kesimpulan	37
B. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	44



DAFTAR SINGKATAN

WHO	: <i>World Health Organization</i>
BASARNAS	: <i>Badan Search And Rescue Nasional</i>
SWT	: <i>Subhanahuwataala</i>
UGD	: <i>Unit Gawat Darurat</i>
RJP	: <i>Resusitasi Jantung Paru</i>
AED	: <i>Automated External Defibrillator</i>



DAFTAR TABEL

Tabel II.1. Klasifikasi kode-kode tenggelam	8
Tabel V.1. Distribusi dan Presentase Variabel Prngetahuan	28
Tabel V.2. Distribusi dan Presentase Variabel Penanganan	28
Tabel V.3. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Penanganan Kegawatdaruratan pada Korban Tenggelam pada Badan <i>Search and Rescue</i> Nasional (BASARNAS) Kota Baubau.....	28



DAFTAR BAGAN

Bagan II.1. Patofisiologi Tenggelam.....	11
Bagan II.2. Kerangka Teori	19
Bagan III.1. Kerangka Konsep.....	21



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Badan *Search and Rescue* Nasional (BASARNAS) adalah organisasi yang bekerja langsung dibawah naungan presiden Indonesia. Berlandaskan Peraturan menteri perhubungan No KM.43T tahun 2005 mengenai organisasi serta *organizational structure of the transportation department* (selanjutnya disebut Permenhub KM43T/2005), Basarnas merupakan lembaga dalam membantu serta melaksanakan tugas pemerintah yang bergerak dan bertugas dalam proses pencarian (*source*) dan pertolongan (*rescue*) ⁽¹⁾. Lembaga ini bergerak dalam bidang kemanusiaan, yang memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan efisien. Tujuan utama lembaga ini untuk menolong dan memberikan rasa aman bagi masyarakat. Sumber daya manusia menjadi faktor keberhasilan bagi lembaga BASARNAS. Selain melakukan pencarian dan pertolongan, BASARNAS juga memiliki tugas memberikan edukasi kepada masyarakat tentang cara-cara dasar yang dapat dilakukan saat melakukan pertolongan dalam keadaan darurat. Oleh karena itu, BASARNAS wajib memiliki pengetahuan dalam memberikan pertolongan di bidang kegawatdaruratan dan bencana alam yang kemudian dapat di edukasikan kepada masyarakat.

Saling tolong-menolong bukan hanya menjadi tugas utama BASARNAS, Allah SWT menyerukan untuk selalu memberi pertolongan. Seperti halnya Q.S Al Maidah ayat 2 yang berbunyi:

... وَالْعُدُونَ الْإِنَّم عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا تَنْتَفَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا...

Artinya:

“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan...” (QS. Al-Maidah: 2).

Dalam penggalan surah di atas, Allah SWT menyerukan seluruh umat manusia mendukung antar sesama guna memperjuangkan kebaikan. Sama halnya dengan tujuan BASARNAS yaitu menolong korban bencana. Kehidupan sebagai manusia tetap harus saling tolong menolong, bukan hanya lembaga atau organisasi yang memang bertugas menolong korban.

Indonesia merupakan negara yang sebagian besarnya terdiri dari wilayah laut dan perairan. Letak Indonesia memberikan dampak positif mulai dari keuntungan dibidang berbagai bidang yakni bidang ekonomi, sosial-budaya, sampai sumber daya alam. Indonesia juga memiliki iklim tropis. Pada umumnya, pada daerah yang memiliki iklim tropis sering dijumpai kasus tenggelam⁽²⁾. Hal ini menjadi penyebab ditemukan banyak kasus kematian karena tenggelam. *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa hampir 236.000 jiwa meninggal dunia akibat tenggelam pada tahun 2019. *World Health Organization* (WHO) juga memperkirakan bahwa setiap tahun ada 388.000 orang meninggal dunia karena tenggelam di seluruh dunia. Kumpulan usia yang berisiko tinggi mengalami kematian akibat tenggelam yakni anak usia dibawah 4 tahun, diperkirakan sekitar 2 hingga 3 kali lebih tinggi dibanding kelompok usia lain (Nasional *Safe Kids Campaign*, 2004)⁽³⁾. Menurut data BASARNAS Sulawesi Tenggara, tercatat adanya peningkatan korban meninggal akibat tenggelam

sebanyak 17 orang pada tahun 2016, pada tahun 2017 didapatkan sebanyak 12 orang korban tenggelam. Namun pada akhir tahun 2019 sampai bulan februari tercatat lebih sedikit yaitu sebanyak 2 orang⁽²⁾. Berdasarkan data BASARNAS kota Baubau (Sulawesi Tenggara), tercatat kecelakaan yang terjadi di perairan termasuk tenggelam. Pada tahun 2023, tercatat kecelakaan berupa kapal tenggelam sebanyak 8 kejadian dan korban tenggelam sebanyak 7 kejadian.

Tenggelam merupakan kejadian seseorang mengalami kesulitan bernapas akibat masuknya cairan ke dalam saluran pernapasan dan bisa mengakibatkan kematian dengan waktu yang singkat. Tenggelam menjadi salah satu dari banyaknya penyebab utama kematian di dunia. Kejadian tenggelam bisa terjadi di mana saja baik di kolam renang, penampungan air, atau tempat yang memiliki air alami seperti pantai, laut, sungai, danau, dan sejenisnya⁽²⁾. Tenggelam dapat dialami semua usia, yang disebabkan oleh kecelakaan atau ketidaksengajaan. Akibat tingginya angka kematian yang disebabkan oleh kejadian tenggelam, maka tenggelam menjadi salah satu peristiwa kegawatdaruratan.

Kegawatdaruratan merupakan tindakan pertolongan yang harus segera diberikan agar korban terhindar dari kematian atau keadaan yang lebih parah. Pasien kegawatdaruratan memerlukan penanganan dengan pemilihan modalitas terapi yang cepat, tepat, dan cermat. Pasien tenggelam, sebagian besar dapat mengalami asfiksia karena kekurangan oksigen dalam waktu yang cukup lama sehingga membutuhkan penanganan respirasi. Beberapa hal penting yang harus dipastikan pada saat menangani kasus ini, yakni kesadaran, denyut nadi, dan respon dari korban. Penanganan terpenting yang harus diberikan pada korban

adalah manajemen saluran napas (*air way management*). Manajemen jalan napas ialah perawatan *emergency* yang membantu membebaskan jalan napas. Untuk prosedurnya sendiripun, harus dibedakan berdasarkan usianya⁽⁴⁾.

Pengetahuan mengenai penanganan pada korban tenggelam, seharusnya diketahui oleh masyarakat terutama pihak-pihak/organisasi masyarakat yang bertugas untuk menangani kejadian/peristiwa mengancam nyawa. Pengetahuan tentang menangani korban tenggelam sudah sangat familiar tetapi masih banyak yang kurang memahami bagaimana tindakan yang seharusnya dilakukan saat ada korban tenggelam. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Penanganan Kegawatdaruratan Pada Korban tenggelam Pada Badan *Search and Rescue* Nasional (BASARNAS)”

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pemaparan problematika, yang menjadi landasan riset yaitu apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap penanganan kegawatdaruratan pada korban tenggelam pada Badan *Search and Rescue* Nasional (BASARNAS) Kota Baubau?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memahami keterkaitan tingkat pengetahuan terhadap penanganan kegawatdaruratan pada korban tenggelam pada Badan *Search and Rescue* Nasional (BASARNAS) Kota Baubau.

2. Tujuan Khusus

- a) Memahami tingkat pengetahuan mengenai penanganan korban tenggelam anggota BASARNAS Kota Baubau
- b) Mengetahui cara penanganan korban tenggelam pada anggota BASARNAS Kota Baubau
- c) Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap penanganan korban tenggelam pada BASARNAS Kota Baubau

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk ilmu pengetahuan

Sangat diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan anggota tim penolong dalam menerapkan dan mengedukasikan hal-hal terkait korelasi tingkat pengetahuan dengan penanganan tepat yang diberikan kepada korban tenggelam.

2. Manfaat untuk masyarakat

Sangat diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian informasi tentang penanganan kegawatdaruratan yang dapat diberikan kepada korban tenggelam.

3. Manfaat untuk institusi

Sangat diharapkan riset ini bisa menyalurkan serta meningkatkan pemahaman juga informasi kepada Universitas Muhammadiyah Makassar tentang hubungan tingkat pengetahuan terhadap penanganan kegawatdaruratan korban tenggelam pada BASARNAS kota Baubau.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Tenggelam

1. Definisi Tenggelam

Tenggelam adalah suatu kejadian seseorang mengalami kesulitan bernapas akibat masuknya cairan ke dalam saluran pernapasan dan bisa mengakibatkan kematian dengan waktu yang singkat. Tenggelam merupakan kondisi kegawatdaruratan yang memerlukan penanganan segera dikarenakan dapat menyebabkan kematian kurang dari 24 jam. Korban tenggelam yang dapat terselamatkan kurang dari 1 hari (kurang dari 24 jam) disebut *near drowning*⁽⁷⁾.

Tenggelam dapat terjadi disegala usia. Usia yang paling beresiko terjadi pada anak-anak terutama rentang umur 1 sampai 4 tahun. *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa laki-laki lebih beresiko 2 kali lipat untuk mengalami tenggelam dibandingkan dengan wanita⁽⁸⁾.

Kematian akibat tenggelam disebabkan oleh perendaman (*submersion*) dan pencelupan (*immersion*). Kejadian tenggelam tidak harus melibatkan seluruh anggota tubuh terendam didalam air, tetapi ketika hidung dan mulut telah berada didalam air maka sudah dikatakan tenggelam⁽⁹⁾.

2. Klasifikasi Tenggelam

Jenis-jenis tenggelam diklasifikasikan oleh *The International classification of Disease System* (ICD-10 Version 2019, n.d) ke berbagai kode. Kode-kode tersebut telah terklasifikasikan pada tabel dibawah ini⁽²³⁾.

Tabel II.1. Klasifikasi kode-kode tenggelam

W65	<i>Drowning and submersion while in bath-tub</i>
W66	<i>Drowning and submersion following fall into bath-tub</i>
W67	<i>Drowning and submersion while in swimming pool</i>
W68	<i>Drowning and submersion following fall into swimming pool</i>
W69	<i>Drowning and submersion in natural water</i>
W70	<i>Drowning and submersion following fall into natural water</i>
W73	<i>Other specified drowning and submersion</i>
W74	<i>Unspecified drowning and submersion</i>

Sumber: ICD-10 Version 2019. (n.d.)

Buku *Basic Trauma Cardiac Life Support* (BTCLS) juga mengklasifikasikan beberapa jenis tenggelam berdasarkan tempat kejadian. Beberapa jenisnya diklasifikasikan sebagai berikut⁽¹⁰⁾:

- a) Jenis tenggelam berdasarkan temperature air, dibagi menjadi:
 - 1) *Warm water drowning* atau tenggelam di air hangat, dengan temperatur air sekitar $\geq 20^{\circ}\text{C}$.
 - 2) *Cold water drowning* atau tenggelam di air dingin, dengan temperatur air sekitar $5\text{-}20^{\circ}\text{C}$.
 - 3) *Very cold water drowning* atau tenggelam di air yang sangat dingin, dengan temperatur air sekitar $<5^{\circ}\text{C}$.
- b) Jenis tenggelam berdasarkan osmolaritas air, dibagi menjadi:
 - 1) Tenggelam di air laut
 - 2) Tenggelam di air tawar
- c) Jenis tenggelam berdasarkan morfologi tenggelam, dibagi menjadi:
 - 1) *Wet (typical) drowning*
 - 2) *Dry (atypical) drowning*

3) *Secondary (near) drowning*

3. Etiologi Tenggelam

Etiologi terjadinya tenggelam bisa berasal dari beberapa aspek. Penyebab utama terjadinya kematian akibat tenggelam, yaitu kurangnya tingkat pengetahuan terhadap penanganan korban tenggelam. Seseorang mengalami tenggelam juga dapat disebabkan oleh beberapa penyebab, diantaranya kurangnya kemampuan berenang, tidak adanya persiapan pencegahan cedera di air sebelum berenang seperti pemanasan, mengonsumsi alkohol atau obat-obatan sebelum berenang. Kasus lainnya biasanya didapatkan pada saat cuaca memasuki musim penghujan atau pergantian bulan yang mengakibatkan ombak menjadi tinggi, dan juga disebabkan karena kecelakaan atau cedera⁽¹¹⁾.

4. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Tenggelam

Faktor-faktor yang menjadi risiko utama tenggelam ialah usia⁽⁸⁾. Anak-anak dengan usia kurang dari 5 tahun didapatkan lebih berisiko mengalami tenggelam⁽³⁾. Tenggelam menjadi penyebab kematian ketiga pada anak-anak⁽¹²⁾. Usia insiden kematian yang disebabkan oleh tenggelam, berbeda di beberapa negara. Di Australia, tenggelam menjadi penyebab utama kematian untuk anak-anak dengan usia dibawah 4 tahun, sedangkan di Amerika Serikat, hal ini menjadi penyebab utama ke 2 kematian pada anak dengan rentang usia 1-14 tahun⁽¹³⁾. Di Asia Tenggara, kejadian tenggelam sangat berisiko kematian untuk anak berusia 10-14 tahun karena menjadi penyebab kematian ke 2, sedangkan untuk anak usia 5-9 tahun hal ini menjadi penyebab kematian ke 3.

Jenis kelamin dapat menjadi salah satu faktor. Berdasarkan data WHO, Jenis kelamin laki-laki memiliki risiko 2 kali lipat berakibat kematian dibandingkan perempuan⁽⁸⁾. Kejadian kematian karena tenggelam pada laki-laki ditemukan 80% kejadian. Tenggelam pada laki-laki menjadi penyebab kematian nomor 5 dengan rentang umur 15-24 tahun⁽¹⁰⁾.

Lingkungan tempat tinggal dapat menjadi salah satu faktor penyebab tenggelam. Lingkungan tempat tinggal yang berada dekat dengan akses air seperti laut, pantai, sungai, waduk, sumur, kolam, dan lain-lain. Hal ini dapat menjadi lebih berisiko jika lokasi tersebut menjadi lokasi yang sering dikunjungi terutama dijadikan sumber pencaharian.

Penelitian Riski et al., mengatakan faktor lain penyebab fatal yang dapat berujung kematian pada korban tenggelam antara lain adanya trauma fatal berupa benturan dan sejenisnya, riwayat penyakit yang bisa terjadi lagi saat berenang, dan juga riwayat mengonsumsi alkohol sebelum berenang⁽¹⁴⁾.

5. Patofisiologi Tenggelam

Pada saat seseorang berada dibawah permukaan air, korban akan mengalami periode panik selama 1 sampai 2 menit, selanjutnya korban akan melakukan refleksi menahan napas sebagai bentuk penyelamatan diri. Kemudian karena merasa oksigen berkurang, korban akan merasakan adanya dorongan untuk bernapas (*air hunger*) sehingga terjadilah inspirasi yang spontan. Secara simultan akan terjadi laryngospasme dimana laryng akan berkontraksi menutup untuk mencegah terjadinya aspirasi, yang diakibatkan adanya cairan yang memasuki laring atau orofaring, namun pada saat kadar oksigen dalam darah semakin

berkurang atau menurun, laryngospasme akan menjadi longgar. Sehingga akan membuat celah untuk air akan masuk ke dalam saluran napas. Pada akhirnya air akan masuk ke dalam paru-paru dalam jumlah yang banyak yang akan menyebabkan asfiksia dan retensi karbondioksida. Secara simultan, korban akan mengalami *gasping* dan hiperventilasi dan dapat berakhir dengan kematian jika dialami dengan durasi yang lama dan tidak mendapatkan pertolongan⁽¹⁵⁾. Beberapa faktor yang mempengaruhi mordibitas dan mortilitas dari korban tenggelam yakni hipoksemia, asidosis, serta efek kerusakan organ. Korban tenggelam akan mengalami kerusakan sistem saraf pusat (SSP) yang terjadi karena korban mengalami hipoksemia, aritmia jantung, cedera paru, serta disfungsi banyak organ. Organ yang mengalami disfungsi diantaranya miokardium, henti jantung, ketidakseimbangan kadar elektrolit, serta iskemik system saraf pusat. Air akan masuk lebih banyak ke dalam paru yang disebabkan saluran nafas mengalami relaksasi akibat asfiksia⁽¹⁰⁾.



Bagan II.1 Patofisiologi tenggelam (Cantwell et al.,2018)

6. Penanganan korban tenggelam

6.1 Penanganan korban di tempat kejadian

Hipoksia merupakan hal yang paling fatal yang dapat terjadi pada korban tenggelam, sehingga penanganan yang diperlukan pertama yaitu memastikan pernapasan korban. Mulai dari oksigenasi, ventilasi, dan perfusi yang harus diberikan sesegera mungkin. Untuk mengatasi risiko yang lebih fatal, maka diperlukan sistem layanan kegawatdaruratan, selain itu dibutuhkan BHD dengan pertolongan RJP.

- a) Pertolongan korban di air
 - 1) Raih (menggunakan atau tidak menggunakan bantuan)
 - 2) Melempar (alat yang digunakan untuk mengapung)
 - 3) Mendayung (pada perahu, rakit, atau papan selancar)
 - 4) Berenang (dengan pelatihan dan menggunakan peralatan mengapung)
- b) Penanganan dengan Bantuan Hidup Dasar

Tenggelam merupakan kasus kegawatdaruratan yang memerlukan pertolongan segera. Korban tenggelam harus dikeluarkan dari air dengan hati-hati untuk menghindari dugaan terjadi cedera. Selanjutnya memanggil bantuan dan melakukan tindakan segera kepada korban, dengan membuka pakaian atau hal-hal yang menghalangi proses penanganan, lakukan pengecekan *circulation, airway, breathing* (CAB) kemudian langsung melakukan RJP. Apabila korban kehilangan kesadaran, periksakan jalur pernapasan untuk memastikan tidak ada benda yang menyumbat dengan cara *maneuver finger-sweep*. Jika bantuan datang, pasang defibrilator (AED) dibadan yang telah dikeringkan. Berikan kejutan melalui alat

tersebut, setelah itu lakukan pemeriksaan pernapasan dan detak jantung korban, jika semua sudah terdeteksi baik, kembalikan posisi korban ke *recovery position*. Jika semua belum terdeteksi baik, maka lanjutkan RJP sampai ritme normal atau hingga bantuan tiba⁽¹⁰⁾.

6.2. Penanganan korban muntah

Pada saat memberikan bantuan tentunya akan ada respon yang diberikan oleh tubuh korban, contohnya ketika memberikan bantuan kompresi dada dan bantuan nafas korban mungkin akan mengalami refleks muntah. Apabila terjadi, penolong harus memiringkan tubuh korban ke arah samping dengan tujuan agar muntahan yang dapat berupa air atau cairan dapat keluar dan tidak mengganggu aliran napas. Bersihkan muntahan dengan menggunakan jari, pakaian atau penyedot (*suction*)⁽¹⁰⁾.

6.3. Menghangatkan kembali tubuh korban

Setelah memberikan pertolongan pertama pada korban, dan korban sudah kembali sadarkan diri. Pakaian yang basah sebaiknya dilepaskan atau diganti dengan pakaian yang kering, kemudian bungkus pasien dengan menggunakan selimut atau kain yang tebal agar pasien tidak kehilangan panas atau suhu hangat dari tubuh⁽¹⁰⁾.

6.4. Penanganan saat di rumah sakit

Pengurangan risiko lebih lanjut seperti cedera atau tingkat keparahan yang lebih lanjut harus segera diberikan kepada korban tenggelam. Korban sesegera

mungkin dibawa ke rumah sakit atau Unit Gawat Darurat (UGD) agar mendapat penanganan lebih lanjut.

6.5. Penanganan di UGD

Tidak semua korban tenggelam memerlukan perawatan di Rumah Sakit, namun hanya perlu mendapatkan oksigen sementara. Apabila korban dicurigai mengalami aspirasi cairan yang dapat berakibat mengganggu kerja paru, maka harus di lakukan observasi selama 6 jam di UGD. Korban yang mengalami gangguan pernapasan membutuhkan intervensi serta perawatan medis lebih lanjut, jika keadaan memburuk kemungkinan besar memerlukan penanganan di *Intensive care unit* (ICU) atau menjalani rawat inap⁽¹⁰⁾.

B. Konsep Kegawatdaruratan

Kegawatdaruratan merupakan keadaan saat seseorang membutuhkan pertolongan yang segera, tepat, dan tanggap agar terhindar dari kecacatan yang lebih parah ataupun kematian. Berdasarkan standar UGD Rumah Sakit di Indonesia, ada sekitar 9 orang yang di bawa ke UGD setiap menit. Data ini membuktikan bahwa banyak kasus kegawatdaruratan yang terjadi, namun tidak sedikit kasus kegawatdaruratan yang penderitanya sampai di UGD⁽¹⁶⁾.

Filosofi kegawatdaruratan yakni *time saving it is live saving*, yang memiliki makna semua pertolongan yang diberikan pada saat kondisi kegawatdaruratan harus diberikan secara efisien dan efektif. Kondisi pasien akan memburuk atau bahkan bisa mengalami kematian hanya dengan hitungan beberapa menit. Seseorang yang berhenti bernapas kurang dari 3 menit dapat mengakibatkan pasien jatuh pada keadaan yang fatal (kematian)⁽¹⁷⁾.

Indikator yang menjadi tanda keberhasilan dalam penanganan medik pasien kegawatdaruratan adalah seberapa cepat diberikannya pertolongan kepada pasien. Kecepatan waktu atau *respon time* sangat menitik beratkan pada kecepatan pemberian pertolongan serta kualitas pertolongan yang diberikan untuk menyelamatkan pasien dari kecacatan atau bahkan kematian, mulai dari tempat kejadian, perjalanan menuju instansi kesehatan, hingga sampai di lokasi instansi kesehatan⁽¹⁷⁾. Unit gawat darurat (UGD) diperuntukkan untuk pasien gawat darurat yang memerlukan penanganan segera. Penanganan yang diberikan tentunya memerlukan tenaga medis profesional serta terlatih dibidang gawat darurat, serta memiliki peralatan khusus yang memadai agar terciptanya pelayanan yang tepat dan cepat. Ketepatan penanganan di UGD, didukung dengan dilakukannya pengelompokan *triage* yang tepat⁽¹⁷⁾.

C. Hubungan Pengetahuan terhadap Penanganan Kegawatdaruratan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, menurut KBBI makna kata tahu antara lain memahami, mengerti, dan mengenali. Pengetahuan berasal dari rasa ingin tahu seseorang tentang segala hal. Pengetahuan menjadi tumpuan penting seseorang dalam menentukan tindakan (*overt behavior*). Pengetahuan berasal dari berbagai aspek, salah satunya dari pengindraan terhadap suatu objek, yakni dengan indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan perabaan. Beberapa juga didapatkan melalui pengalaman pribadi serta pelatihan khusus⁽¹⁸⁾.

Kasus kegawatdaruratan memerlukan pengetahuan yang tepat, karena hal ini menunjang hidup seseorang. Kematian yang terjadi akibat kasus gawat darurat sebagian besar terjadi karena lamanya penanganan yang diberikan akibat

kurangnya pengetahuan dalam penanganan korban. Peristiwa gawat darurat terjadi dimana saja dan kapan saja, diluar prediksi manusia. Persoalan pemberian penanganan kejadian gawat darurat, bukan hanya menjadi tanggung jawab tenaga medis. Masyarakat yang berada disekitar tempat kejadian memegang tanggung jawab penting dalam pemberian pertolongan.

Tenggelam merupakan salah satu dari sekian banyak kasus kegawatdaruratan, dimana keadaan ini mengakibatkan seseorang mengalami asfiksia akibat berada di dalam air. Kondisi kegawatdaruratan dalam kasus tenggelam sudah menjadi tugas dari BASARNAS. Pengetahuan petugas BASARNAS sangat berperan penting. Kurangnya pengetahuan atau ketidakmampuan petugas dalam menangani korban dalam kasus kegawatdaruratan ini akan mengakibatkan terjadinya kematian⁽¹⁹⁾. Badan *Search and Rescue* Nasional merupakan badan yang bergerak dalam proses pertolongan dan pencarian dalam bencana atau musibah⁽²⁰⁾.

Melihat dari urgensi tugas yang dimiliki, oleh karena itu BASARNAS memiliki tuntutan besar untuk siap siaga 24 jam. Keterampilan dari suatu tim ditunjang oleh pengetahuan serta pelatihan yang optimal. Petugas dapat dikatakan terampil ketika dapat memberikan pertolongan dan penanganan yang cepat dan tanggap. Pengambilan keputusan dalam penanganan juga dapat dilakukan dengan cermat ketika sebuah tim memiliki pengetahuan yang maksimal dibidangnya. Oleh karena itu, para penolong wajib memiliki pengetahuan yang maksimal agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik pada masyarakat.

D. Hubungan AIK terkait Tingkat pengetahuan dengan penanganan korban

Syariat islam telah memberikan perhatian yang khusus dan sangat besar terhadap ilmu pengetahuan. Seorang ahli falsafah, Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany menegaskan, seseorang tidak bisa membangun dirinya menjadi ahli atau terampil pada suatu bidang jika tidak memiliki ilmu pengetahuan tentang teori dan dasar dari hal tersebut. Seseorang juga tidak dapat menunjukkan sifat positif

terhadap suatu pekerjaan tanpa adanya pengetahuan mengenai hal tersebut. Allah *Subhanahuwataala* berfirman pada surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi⁽²¹⁾:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahnya:

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat”

Ayat diatas bermakna bahwasanya Allah SWT meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang berilmu pengetahuan dan memberikan kemuliaan dalam kehidupan. Dengan pengetahuan yang dimiliki, tidak akan membatasi seseorang dalam melakukan segala sesuatu. Seseorang dengan pengetahua yang banyak akan lebih mudah melakukan sesuatu, baik itu bagi dirinya ataupun digunakan untuk menolong orang lain⁽²¹⁾.

Islam mengatur berbagai hal dalam kehidupan dengan baik tanpa terkecuali, sama halnya dengan dengan melakukan penanganan atau menolong seseorang (tolong-menolong) salah satunya dalam kasus kegawatdaruratan. Sebagai manusia

sosial, memerlukan orang lain. Dalam artian, semua individu memerlukan bantuan orang lain. Sebagaimana yang dikutip oleh Tajul Arifin menyatakan tentang teori masyarakat adalah makhluk yang bermasyarakat (*hayawan al-ijtima'a*)⁽²²⁾. Adapun ayat tentang hal tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surah Al Maidah ayat 2 Allah SWT berfirman:

.... وَالْعُدُونَ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالنَّفَقَى الْبِرَّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا ُ....

Terjemahnya:

“... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan... (QS. Al-Maidah: 2).

Dalam penggalan ayat Al Quran surah Al Maidah ayat 2, Allah SWT memerintahkan umat manusia saling tolong menolong dalam hal kebajikan. Sama halnya dengan tujuan BASARNAS yaitu menolong korban bencana. Kehidupan sebagai manusia tetap harus saling tolong menolong, bukan hanya lembaga atau organisasi yang memang bertugas menolong korban.

Seruan untuk tolong-menolong juga disampaikan oleh Rasulullah SAW, beliau bersabda:

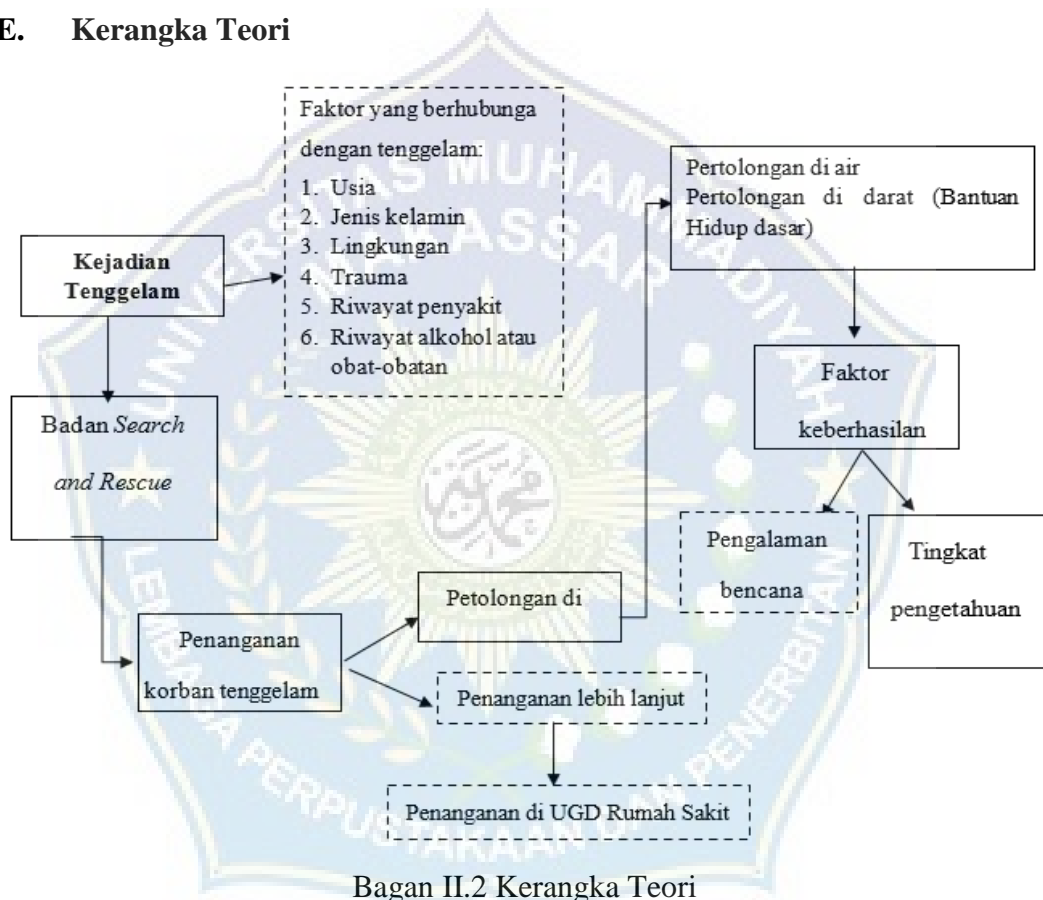
وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Terjemahannya:

“Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya” (HR Muslim)

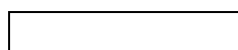
Pada ayat diatas menjelaskan bahwa Allah akan selalu menolong seorang hamba jika mereka menolong saudaranya. Selama kita sebagai umat manusia yang merupakan makhluk sosial yang selalu hidup berdampingan dengan orang lain, saling membantu sesama manusia, maka pertolongan Allah SWT sangat luas baginya.

E. Kerangka Teori

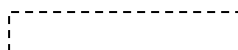


Bagan II.2 Kerangka Teori

Keterangan :



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti



: Arah hubungan yang diteliti

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Struktur gagasan riset ini, yakni:



Bagan III.1 Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian

1. Variabel independen:
Variabel riset ini menggunakan tingkat pengetahuan.
2. Variabel dependen:
Variabel yang digunakan yaitu penanganan terhadap kegawatdaruratan korban tenggelam.

C. Definisi Operasional

1. Tingkat Pengetahuan

- a. Definisi : Segala yang dimiliki seseorang mengenai suatu hal yang berasal dari upaya dalam mencari tahu masalah yang dihadapi⁽¹²⁾.
- b. Alat ukur : Kuisioner tentang tingkat pengetahuan
- c. Kriteria objektif : ● Baik : 80-100%

- Cukup : 60-79%

d. Skala ukur : Ordinal

2. Penanganan

a. Definisi : Sebuah tindakan yang diberikan dalam melakukan sesuatu

b. Alat ukur : Kuisisioner tentang tingkat penanganan

c. Kriteria objektif : ● Baik : 80-100%

- Cukup : 60-79%

d. Skala ukur : Ordinal

D. Hipotesis

1. Hipotesis Null (H_0)

Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap penanganan kegawatdaruratan pada korban tenggelam pada Badan *Search and Rescue* Nasional Kota Baubau

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Jika ditemukan/terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap penanganan kegawatdaruratan pada korban tenggelam pada Badan *Search and Rescue* Nasional Kota Baubau.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Riset ini memiliki obyek, yaitu anggota Badan *Search and Rescue* Nasional Kota Baubau.

B. Metode Penelitian

Metode riset ini adalah observasi dengan pendekatan *cross-sectional study*.

C. Waktu dan Tempat

- 1) Waktu : September-Desember
- 2) Tempat : Kantor BASARNAS Kota Baubau

D. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi nya adalah seluruh anggota BASARNAS Kota Baubau

2. Sampel

Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan *purposive sampling*.

a) Kriteria Inklusi

- 1) Anggota aktif BASARNAS Kota Baubau yang bersedia menjadi responden
- 2) Anggota aktif BASARNAS Kota Baubau dengan frekuensi pengalaman mengikuti pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) penanganan kegawatdaruratan yang maksimal.

b) Kriteria Ekslusi

Anggota aktif BASARNAS Kota Baubau yang bertugas diluar tim evakuasi lapangan.

3. Pengolahan Data

Data yang diperoleh diolah menggunakan perangkat SPSS *version 24*.

Pengolahan data menggunakan rumus besar, sebagai berikut:

Kesalahan tipe I = 10% , $Z_{\alpha}=1.282$ untuk $\alpha= 0,1$

Kesalahan tipe II = 20%, $Z_{\beta}= 0,842$ untuk $\beta=0.20$

Berdasarkan perhitungan didapatkan minimal sampel pada penelitian ini yaitu 21 sampel sesuai kriteria inklusi.

E. Teknik Pengumpulan Data

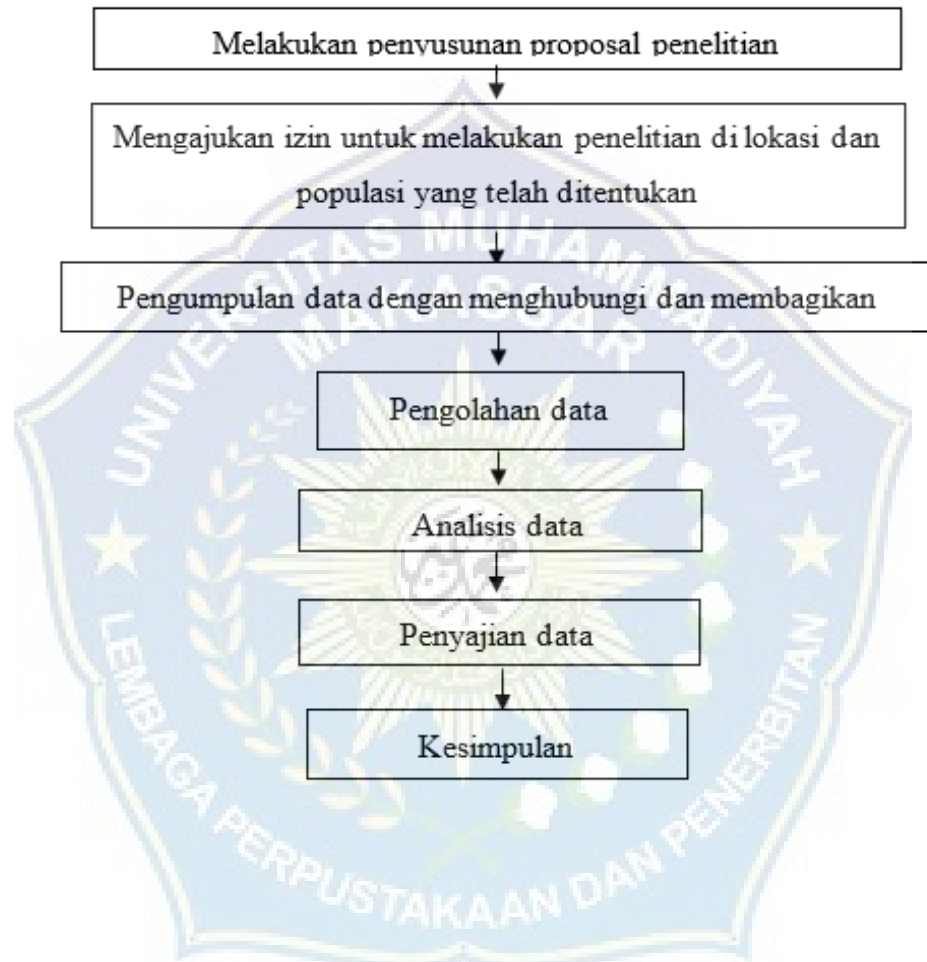
Pengumpulan dengan kuisisioner atau angket yang akan diberikan dan diisi oleh anggota BASARNAS Kota Baubau.

F. Teknik Analisis Data

Pemeriksaan Bivariat dilakukan pada dua variabel yang diperkirakan saling terkait. Kemudian di uji statistik (*chi square test*). Dengan hasil uji ini dapat diambil kesimpulan adanya hubungan bermakna Apabila nilai $p < 0,005$, hipotesis

nol (H_0) akan tidak diterima sedangkan hipotesis alternatif (H_a) akan diterima. Sebaliknya, jika nilai $p > 0,005$, maka H_0 akan diterima sedangkan H_a akan ditolak.

G. Alur Penelitian



H. Etika Penelitian

1. Mengajukan *ethical clearance* pada komisi etik penelitian kesehatan FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Menyerahkan lembar persetujuan sekaligus izin untuk melakukan penelitian kepada BASARNAS Kota Baubau. Jika responden bersedia maka penelitian akan dilanjutkan. Jika responden tidak bersedia maka penelitian tidak dilakukan sebagai bentuk penghormatan terhadap hak-hak responden.
3. Peneliti membuat komitmen untuk menjaga segala informasi yang telah didapatkan. Sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.



BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Populasi atau Sampel

Dengan rentang waktu 26 september 2023 sampai 26 november 2023, telah dilaksanakan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Penanganan Kegawatdaruratan pada Korban Tenggelam pada Badan *Search and Rescue* Nasional (BASARNAS) Kota Baubau. Jumlah sampel yang memenuhi adalah 50 orang.

B. Gambaran Umum Lokasi

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di Kantor SAR Kota Baubau yang beralamat di Jalan Dayanu Ikhsanuddin, Kec. Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara.

C. Analisis Univariat dan Analisis Bivariat

Data yang digunakan yaitu data primer menggunakan kuisisioner yang berisi kompetensi dalam hal pengetahuan dan penanganan pada korban tenggelam. Kuisisioner penelitian ini dibagikan pada bulan September 2023, dan memperoleh sebanyak 50 sampel. Adapun hasil penelitian yang telah diolah disajikan dalam tabel sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Tabel V.1. Distribusi dan presentase variable pengetahuan

PENGETAHUAN			
	Kategori	Frequency	Percent
Valid	Baik	44	88.0
	Cukup	6	12.0
	Total	50	100.0

Sumber : Data Primer 2023

Sesuai data diatas, gambaran distribusi variabel pengetahuan menunjukkan bahwa seluruh responden yang diteliti dengan tingkat pengetahuan yang baik yaitu 44 responden (88,0%) serta yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 6 responden (12,0%) .

Tabel V.2. Distribusi dan presentase variable penanganan

PENANGANAN			
	Kategori	Frequency	Percent
Valid	Baik	39	78.0
	Cukup	11	22.0
	Total	50	100.0

Sumber : Data Primer 2023

Sesuai data diatas, gambaran distribusi variabel penanganan yaitu responden yang memiliki tingkat penanganan baik 39 orang (78,0%) dan tingkat penanganan cukup 11 orang (22,5%)

2. Analisis Bivariat

Tabel V.3. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Penanganan Kegawatdaruratan pada Korban Tenggelam Pada Badan *Search and Rescue* Nasional (BASARNAS) Kota Baubau

	PENANGANAN		TOTAL	<i>p-value</i>	
	Baik	Cukup			
PENGETAHUAN	Baik	37 (84.1%)	7 (15.9%)	44 (100.0%)	0,005
	Cukup	2 (33.3%)	4 (66.7%)	6 (100.0%)	
TOTAL		39	11	50	

Sumber : Data Primer 2023

Sesuai tabel diatas, responden terbanyak adalah yang memiliki pengetahuan baik dan penanganan baik yaitu 37 (84,1%) responden, dan responden dengan pengetahuan baik dan penanganan cukup yaitu 7 (15,9%) , responden dengan pengetahuan cukup dan penanganan baik yaitu 2 (33.3%) responden, dan responden dengan pengetahuan cukup dan penanganan cukup sebanyak 4 (66,7%) responden.

Hasil analisa menggunakan uji *chi-square test* ditemukan $p = 0,005 (< 0,05)$ disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap penanganan kegawatdaruratan pada korban tenggelam pada Badan *Search and Rescue* Nasioal (BASARNAS) Kota Baubau.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada September 2023, dengan responden anggota BASARNAS Kota Baubau yang mencukupi syarat inklusi serta eksklusi sejumlah 50 individu. Para responden diminta untuk mengisi kuisisioner mengenai pengetahuan dan juga penanganan yang diberikan pada saat kegawatdaruratan terutama pada korban tenggelam.

Berlandaskan Pasal 25 Peraturan Kepala Badan SAR Nasional No : PK 05 Tahun 2012 Mengenai Pedoman Penyelenggaraan Operasi SAR, yang menjadi sebagian elemen pelengkap pada proses penyelenggaraan operasi SAR adalah tindakan medis. Sehingga diperlukan pemahaman yang baik untuk menunjang diberikannya penanganan yang baik pula untuk para korban tenggelam⁽²⁴⁾.

Tingkat pengetahuan dan penanganan anggota BASARNAS Kota Baubau dalam kegawatdaruratan korban tenggelam diukur dari total nilai pernyataan yang diisi pada kuisisioner, yang mana para responden diberikan beberapa pernyataan mengenai hal-hal yang dilakukan sebelum, selama, serta setelah mengevakuasi korban tenggelam.

Hasil yang didapatkan oleh anggota BASARNAS Kota Baubau, yaitu mempunyai pemahaman bagus serta penanganan yang baik sejumlah 37 (84,1%) partisipan, serta mempunyai pemahaman bagus serta penanganan cukup sejumlah 7 (15,9%) partisipan, dengan pemahaman cukup serta penanganan baik sejumlah

2 (33.3%) partisipan, serta responden dengan pemahaman cukup juga penanganan cukup sebanyak 4 (66,7%) responden. Sampai bisa ditarik hasil akhir yaitu kebanyakan seluruh anggotanya memiliki tingkat pemahaman yang baik dalam penanganan korban kegawatdaruratan dalam hal ini korban tenggelam.

Anggota BASARNAS Kota Baubau rutin melakukan pelatihan bantuan hidup dasar untuk kasus kegawatdaruratan sehingga seluruh anggotanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam penanganan terutama untuk kasus tenggelam.

Resusitasi jantung paru (RJP) merupakan kombinasi antara nafas bantuan dan kompresi dada. Sebelum RJP, penolong wajib menilai Segala faktor yang bisa menimbulkan ancaman pada keselamatan pasien serta penolong wajib segera diatasi. Selanjutnya dilanjutkan dengan mengevaluasi kesadaran pasien dengan metode yang berbeda memanggil juga menepuk atau menggoyangkan tubuh pasien dengan perlahan.

RJP dilaksanakan dengan susunan C-A-B, yang jadi focus dasar adalah sirkulasi. Jika pasien hanya mengalami henti nafas bisa langsung diberikan bantuan nafas terlebih dahulu. Manajemen yang melaksanakan dimulai menjaga jalur pernapasan tetap terbuka (A=*Airway*) dengan melakukan *Head tilt-chin lift* dan *jaw thrust*. Setelah itu, pasien diberikan bantuan nafas (B=*Breathing*). Bantuan nafas dapat dilakukan juga dengan menggunakan alat jika tersedia ditempat kejadian. Setelah pemberian bantuan nafas, jika sirkulasinya lemah atau tidak teraba maka dapat diberikan kompresi dada (C=*chest compression*) yang dikombinasikan dengan bantuan nafas. Tindakan kompresi dada dilakukan diarea

bawah tulang dada (*sternum*) di ujung tulang dada atas (*processus xiphoideus*), pada konteks anatomi serta fisiologi tubuh manusia. Kompresi dada diberikan frekuensi 100 kali/menit. Pemberian kompresi-ventilasi dengan rasio 30:2 pada orang dewasa. RJP dihentikan apabila pasien sadar atau bernafas spontan, penolong mengalami kelelahan, atau datangnya bantuan atau orang yang lebih ahli⁽²⁷⁾.

Hasil didapatkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap penanganan kegawatdaruratan pada korban tenggelam pada anggota BASARNAS Kota Baubau. Hasil *P Value* = 0,005 maka (H_0) tidak di terima serta (H_a) diakui juga ada keterkaitan Tingkat Pengetahuan terhadap Penanganan Kegawatdaruratan pada Korban Tenggelam Pada Badan *Search and Rescue* Nasional (BASARNAS) Kota Baubau. Hal ini sejalan dengan penelitian dengan judul berbeda namun masih membahas tema yang sama yaitu tentang bantuan hidup dasar yang dimiliki oleh anggota BASARNAS, penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayu Lestari (2020) mendapatkan nilai *p value* 0,001 sehingga menyatakan bahwa korelasi pemahaman pada penerapan *Basic Life Support* di kalangan staf BASARNAS. Maka disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan sangat memberikan pengaruh penting terhadap penanganan yang diberikan, semakin tinggi atau baiknya suatu pengetahuan maka akan terlaksana penanganan yang baik pula, sedangkan jika tingkat pengetahuan buruk atau rendah maka akan menciptakan penanganan yang kurang baik atau buruk sehingga dapat membahayakan bagi para korban.

B. Aspek Keislaman

Dalam agama islam sangat sempurna dalam mengatur segala aspek dalam kehidupan, begitu pula dalam menolong satu sama lain sebagai umat beragama. Sebagaimana Allah *Subhanahuwataala* berfirman pada surah At-Taubah ayat 71 yang berbunyi:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Terjemahnya:

“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian dari mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada kepada *Allah SWT* dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh *Allah*. Sungguh, *Allah* Mahaperkasa, Maha bijaksana.

Ayat tersebut menjelaskan dalam masyarakat yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan, mereka saling mendukung satu sama lain dalam melakukan kebaikan, mencegah kemungkaran, menjalankan ibadah, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Allah akan memberikan rahmat kepada mereka karena kesetiaan mereka. Ini menegaskan kekuasaan dan kebijaksanaan Allah.

Ayat diatas juga menjelaskan dalam islam telah diperintahkan seluruh individu agar Memberikan bantuan secara inklusif tanpa membedakan penerima manfaatnya. Kaitannya dengan penelitian ini adalah dimanapun dan kapanpun kita

bertemu dengan orang yang memerlukan pertolongan terutama dalam keadaan darurat contohnya tenggelam, harus segera diberikan bantuan tanpa memandang siapa yang akan kita bantu⁽²⁵⁾.

Dalam Q.S At-Taubah ayat 71 dalam tafsir Al-Misbah oleh Quraish Shihab bermakna Sebagian dari mereka bertindak sebagai pembantu, sementara yang lainnya memegang peran lain⁽²⁶⁾.

Tolong menolong juga harus didasari dengan adanya pengetahuan. Ilmu pengetahuan tentunya memiliki peranan penting, dalam islam juga mengatur tentang pentingnya seseorang yang berilmu pengetahuan. Dalam ayat ke-9 dari Surah Az-Zumar yang berbunyi:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ^٩

Terjemahnya:

”...Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?...”

Ayat diatas menjelaskan kepada kita, bahwa tentu berbeda antara mereka yang mempunyai pemahaman mengenai suatu hal dibandingkan dengan mereka yang tidak mempunyai pemahaman serupa. Selain itu seorang yang berpengetahuan, serta berilmu maka akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Berlandaskan tafsir Tahlili Orang-orang yang memahami adalah mereka yang menyadari pahala, keuntungan, serta imbalan yang akan mereka terima.

Selain ayat diatas, alasan pentingnya mengapa sebagai makhluk Allah kita harus memiliki pengetahuan dan keinginan mencari ilmu pengetahuan, dijelaskan pada surah An-Nahl ayat 8 yang berbunyi :

..... تَعْلَمُونَ لِمَا وَايَخُوقُ

Terjemahnya :

“... Dan Dia menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya”

Sayyid Quthub menggarisbawahi penggalan ayat diatas (تَعْلَمُونَ لِمَا وَايَخُوقُ) menerangkan ini membuka pandangan manusia dengan luas Islam merupakan ajaran yang inklusif, memungkinkan penerimaan pada inovasi alat transportasi serta keindahan yang baru⁽²⁷⁾.

Ayat diatas juga mengatakan bahwa Allah SWT menciptakan segala hal baik yang manusia ketahui dan apa yang tidak manusia ketahui, namun kelak manusia akan mengetahui manfaat dan kegunaannya. Maka dari itu, ilmu pengetahuan sangat penting dan membantu dalam kehidupan terutama dalam agama islam.

Menambah ilmu pengetahuan, selain dari usaha yakni belajar tentunya disertai dengan usaha berupa doa, seperti yang di contohkan oleh Rasulullah Saw, yang dituangkan dalam surah Thaha ayat 114 dengan penggalan ayat sebagai berikut:

..... عِلْمًا زِدْنِي رَبِّ وَقُلْ

Terjemahnya:

“...dan katakanlah, Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.”⁽²⁸⁾

Pernyataan ini menekankan Allah menyusun segala sesuatu serta menetapkan regulasi yang memperhatikan kepentingan makhluk-Nya, maka sebagai manusia yang selalu ingin menambah ilmu pengetahuan hendaknya senantiasa berdoa dan meminta kepada Allah agar selalu diberikan tambahan ilmu yang bermanfaat.

Keutamaan orang berilmu juga dijelaskan dalam (HR. Bukhari dan Muslim), yang berbunyi:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ
بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya :

“Barangsiapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya; dan barangsiapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Ayat tersebut menekankan pentingnya pemahaman pada kehidupan dunia serta akhirat. Siapa pun yang menginginkan kesuksesan di dunia wajib mempunyai pemahaman yang relevan, begitu juga guna mencapai keselamatan juga kebahagiaan di akhirat. Orang yang menginginkan keduanya harus memiliki

pengetahuan tentang keduanya pula. Hal ini menunjukkan pentingnya ilmu dalam menjalani kehidupan secara menyeluruh.

Hadis tersebut menguraikan apabila manusia ingin dimudahkan dalam persoalan dunia, persoalan akhirat, dan apabila ingin dimudahkan keduanya sekaligus, maka hendaklah memiliki ilmu. Hal ini sangat menjelaskan pentingnya ilmu dalam semua aspek kehidupan dunia dan akhirat.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan literatur hasil sampai studi ini mengalami banyak kelemahan baik pada hal hasil riset maupun analisisnya.
2. Penyesuaian jadwal anggota BASARNAS dengan waktu penelitian yang bertabrakan sehingga membuat penelitian dilakukan beberapa kali untuk mencapai sampel.
3. Penelitian ini dilakukan dengan cara langsung. Namun beberapa sampel dilakukan secara tidak langsung yaitu menggunakan *google form* yang dibagikan kepada responden, karenanya, penulis tidak mempunyai kendali langsung atas situasi tersebut.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan terhadap penanganan kegawatdaruratan pada korban tenggelam pada anggota BASARNAS Kota Baubau, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Di dapatkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap penanganan kegawatdaruratan pada korban tenggelam pada Badan *Search and Rescue* Nasional (BASARNAS) Kota Baubau.
2. Didapatkan dari 50 responden tingkat pengetahuan tentang penanganan korban tenggelam pada anggota BASARNAS Kota Baubau, responden dengan pengetahuan baik yaitu 44 (88.0%) sampel dan responden dengan pengetahuan cukup yaitu 6 (12.0%) sampel.
3. Setelah melakukan penelitian, cara penanganan terhadap korban tenggelam oleh anggota BASARNAS sebagian besar sudah dijawab dengan benar dan sudah dilakukan dengan baik.

Sehingga berdasarkan rincian diatas, didapatlan kesimpulan sebagian besar sampel berpengetahuan yang baik dan penanganan yang baik pula dalam menangani kasus kegawatdaruratan pada korban tenggelam. Dari hasil analisa data bivariat antara tingkat pengetahuan dan penanganan didapatkan adanya hubungan tingkat pengetahuan terhadap penanganan kegawatdaruratan pada

korban tenggelam pada Badan Search and Rescue Nasional (BASARNAS) Kota Baubau.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan terhadap penanganan kegawatdaruratan pada korban tenggelam pada BASARNAS Kota Baubau, maka dapat diberikan saran :

1. Disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan identifikasi dan bahan acuan serta evaluasi bagi anggota BASARNAS Kota Baubau dalam meningkatkan mutu pelayanan terhadap kasus-kasus kegawatdaruratan terutama dalam hal ini kasus tenggelam. Selain itu, dapat dilakukan *update skill* atau pelatihan tentang cara penanganan yang baik dilapangan untuk semua anggotanya.
2. Diharapkan bagi anggota BASARNAS agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber pengetahuan, kemudian dapat menerapkan dan mengedukasikan hal-hal terkait korelasi tingkat pengetahuan terhadap penanganan kegawatdaruratan terutama kasus tenggelam.
3. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat mengembangkan penelitian dengan menemukan variabel lain yang dapat memberikan gambaran tentang bagaimana penanganan yang diberikan untuk kasus kegawatdaruratan seperti umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan lama bekerja, serta melihat kekurangan pada penelitian ini agar dapat diperbaiki dan disempurnakan.

4. Diharapkan agar masyarakat dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan kajian informasi tentang penanganan kegawatdaruratan yang dapat diberikan kepada korban tenggelam.



DAFTAR PUSTAKA

1. Ramadhani M, Ardias WS. Efektivitas Pelatihan Manajemen Stres Dalam Penurunan Stres Kerja Pada Anggota Badan Search and Rescue Nasional (Basarnas) Kota Padang. *PSYCHE J PSIKOL* 2020;2(1):28-39
2. Afdal MS, Saranani M, Romantika IW. Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Nelayan Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Tenggelam di Desa Langara Tanjung Bat Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Kepulauan. *J Ilmu Kesehatan*. 2021;01(2):1-7
3. Mada UG. *Fakultas Kedokteran*; (36):902504
4. Luthfia R. Sosialisasi Pertolongan Pertama (Management Airway) Korban Tenggelam di Kolam Renang. *J Perawat Indonesia*. 2021;5(2):684-91.
<https://journal.ppnijateng.org/index.php/jpi/article/view/910/588>
5. Setiawan N, Hasibuan Ha, Setiawan A. Pengaruh Hubungan Interpersonal dan Efektivitas Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan Publik (Studi empiris pada Kantor Basarnas Medan). *J Ilmu Manajemen*. *METHONOMIX* 12;2019;1:77-84
6. Patimah S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam Dan Pelatihan BHD terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Kota Jayapura. *J Chem Inf Model* 2019;53(9):86-93
[http://jurnal.akpermarthenindey.ac.id/jurnal/index.php/akper/article/view](http://jurnal.akpermarthenindey.ac.id/jurnal/index.php/akper/article/view/File/15/14)
File/15/14

7. Simamora FA, Alwi F. sosialisasi pertolongan pertama pada korban tenggelam bagi petugas penjaga di kolam renang siharang-karang, kota Padangsidimpuan. *J Pengabdian masyarakat* 2020;2(1):41-5.
8. Sumadewi KT. Pelatihan pertolongan pertama kecelakaan di air bagi pengelola kolam dan instruksi renang di Gelanggang renang taman tirta 2022;4(2):161-8.
<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/article/view/4735>
9. Novitasari D, Trisnadi S. Analisa dan investigasi forensik dalam mengungkap sebab kematian pada kasus tenggelam: 1-7
10. Sintia MD. Manajemen Penanggulangan Pasien Tenggelam. 2021
11. Ginting SAB. Gambaran pengetahuan mahasiswa ners tingkat iii tentang pertolongan pada korban tenggelam di stikes santa elisabeth Medan tahun 2019. *Stikes st elisabeth Medan*. 2019;1-114
12. Istiqomah, Trisnadi S, Maryono, Novitasari D. *Cause of death determination in the drowning case-case report*. 2020 perhimpunan dokter forensik indonesia. 2021.
<https://ilmiah.fk.unri.ac.id/event/Book/PDFI.pdf>
13. Suryatmana I. Intervensi dalam pencegahan cedera yang tidak disengaja pada balita. 2020;11(7):363-6
14. Usapotro R, Yulianti K. Tenggelam berdasarkan data bagian ilmu kedokteran forensik rumah sakit umum pusat *characteristic and risk factors death caused by drowning according to forensic medicine section of sanglah hospital from 2010 to 2012*. 2012;1-10

15. Indriyani n, Herman D, Medison I, Fitriana DW, Mizarti D. Pneumonia aspirasi akibat nonfatal drowning. *J Hum care*. 2022;7(1):93-103
16. Suswitha D, Arindari DR. Pengaruh Simulasi *First Aid* Kegawatdaruratan Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur. 2020;12(1):98
17. Sahensolar LN, Bidjuni H, Kallo V. Gambaran tingkat kegawatdaruratan pasien di Instalansi Gawat Darurat (IGD) rmah sakit bhayangkara Kota Manado. *J Keperawatan*. 2021;9(1):97
18. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. Pengetahuan; Artikel review. *J keperawatan*. 2019;12(1):97
19. Sesrianty V. Hubungan pendidikan dan masa kerja dengan keterampilan perawat melakukan tindakan bantuan hidup dasar. *J kesehatan*. 2018;5(2):139-44
20. Ramadhani M, ardias WS. Efektivitas Pelatihan Manajemen stres dalam penurunan stres kerja pada anggota badan *search and rescue* Nasional (Basarnas) Kota Padang. *Psyche J psikol*. 2020;2(1):28-39
21. Daroini AI. Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab. 2013;53(9):89-99
22. Zabidi A. Kelompok sosial dalam masyarakat perspektif Q.S Al-Maidah ayat 2. *Borneo J islam stud*. 2020;3(2):42-58
23. *ICD-10 Version 2019*. (n.d.).
24. Peraturan Kepala BadanSAR Nasional Nomor : PK. 05 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Operasi SAR, Pasal 25 dan Pasal 45

25. Saihu, "Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surah At-Taubah Ayat 71-72", Jurnal Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.09, NO.01 Februari 2020, hlm.137
26. Shihab, M. Quraish, Tafsir Al-Misbah: Pesan dan Kesan Keserasian Al-Quran. Vol 5. Jakarta:Lentera Hati. 2002.
27. Shihab, M. Quraish, Tafsir Al-Misbah: Pesan dan Kesan Keserasian Al-Quran.Vol 7. Jakarta:Lentera Hati. 2002.
28. Shihab, M. Quraish, Tafsir Al-Misbah: Pesan dan Kesan Keserasian Al-Quran.Vol 8. Jakarta:Lentera Hati. 2002.
29. Prawedana HK, Suarjaya PP. Bantuan Hidup Dasar Dewasa Pada Near Drowning Di tempat Kejadian.2019



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

Hubungan tingkat pengetahuan terhadap penanganan kegawatdaruratan pada korban tenggelam pada Badan Search and Rescue Nasional (BASARNAS) Kota Baubau

Berikut ini adalah kuisisioner yang berkaitan dengan penelitian tentang Hubungan tingkat pengetahuan terhadap penanganan kegawatdaruratan pada korban tenggelam pada Badan Search and Rescue Nasional (BASARNAS) Kota Baubau. Oleh karena itu, di sela-sela kesibukan Anda, kami memohon dengan hormat kesediaan Anda untuk dapat mengisi kuisisioner berikut ini. Atas kesediaan dan partisipasi Anda sekalian untuk mengisi kuisisioner yang ada, saya ucapkan banyak terima kasih.

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Pendidikan :

Alamat :

B. Petunjuk Pengisian

Isi kolom yang ada sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya.
Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban yang akan anda pilih. Kami sangat menghargai kejujuran dan keterbukaan anda.

SS = Sangat Setuju

S = setuju

N = Netral (Ragu-Ragu)

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

PERNYATAAN PENGETAHUAN					
1.	Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan tindakan darurat membebaskan jalan napas				
2.	Setelah mengevakuasi korban tenggelam, terlebih dahulu memeriksa kesadaran, denyut nadi, dan respon korban				
3.	Dalam Bantuan Hidup Dasar (BHD) untuk korban tenggelam dikenal dengan istilah CAB yang merupakan singkatan dari Circulation, Airway, Breathing				
4.	Pemberian Bantuan Hidup Dasar pada korban tenggelam diberikan pada saat korban henti napas dan/atau henti jantung				
5.	Melakukan Resusitasi Jantung Paru dengan rasio 30: 2 (kompresi : ventilasi)				
6.	Bantuan napas yang efektif pada korban tenggelam melalui mulut ke mulut dan dari mulut ke hidung				
PERTANYAAN PENANGANAN					

1	Jika penolong memiliki kemampuan berenang yang baik maka penolong dapat menghampiri korban dari posisi belakang korban, dengan tidak perlu memperhatikan kepala korban berada diatas permukaan air dan membawa korban ke darat.					
2.	Setelah korban sampai ditepian, cek kesadaran korban dengan cara mengguncangkan bahu korban sekeras - kerasnya.					
3.	Jika pasien tidak memberikan respon, dibiarkan saja sampai sadar. Tidak perlu diberikan bantuan apapun					
4.	Penolong memeriksa nadi karotis / leher, selama < 10 detik, jika korban tidak bernafas dan nadi tidak berdenyut tidak perlu lakukan tindakan apa-apa					
5.	Sebelum memberikan kompresi, bebaskan dada korban dari pakaian dengan cara melepas pakaian korban					
6.	Penolong meletakkan pangkal telapak tangan yang satu di tengah dada korban dan letakkan pangkal telapak tangan lainnya di atas tangan yang satu.					
7.	Penolong melakukan kompresi / penekanan dada dengan kedalaman 4-5 cm dengan kecepatan 100-120x/menit beri kesempatan dada mengembang penuh dengan sendirinya kompresi tidak boleh putus, rasio penekanan dada 30 kompresi : 2 nafas buatan.					
8.	Penolong memberikan kompresi sebanyak 30 x lanjutkan dengan memberikan tiupan ke mulut korban sebanyak 2 x dengan lama tiap tiupan < 5 detik.					
9.	Penolong harus memberikan kompresi sampai korban tersadar dan apabila korban tidak sadarkan diri jangan hentikan pemberian kompresi sampai bantuan medis lainnya datang.					

Lampiran 2. Permohonan Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA BAUBAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Jalan Raya Palagimata Nomor, Lipu, Betoambari, Baubau, Sulawesi Tenggara, 93721
Telp. (0402) Laman : dpmpstp.baubaukota.go.id, Pos-el : pstp@baubaukota.go.id

Baubau, 20 September 2023

Nomor : 800/773/IP/DX/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala BASARNAS Kota Baubau
Di -
Baubau

Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Izin Penelitian;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
3. Peraturan Walikota Baubau Nomor 7 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Walikota Baubau Nomor 32 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Nonperizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Baubau.

Memperhatikan :

1. Permohonan Sdr. (i), FAHRUNNISA ILMI tanggal 19 September 2023;
2. Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Baubau Nomor : 070/839 Tanggal 20 September 2023.

Dengan ini diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat mengizinkan dan memberikan data dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah (Skripsi) kepada :

N a m a : FAHRUNNISA ILMI
Tempat/Tanggal Lahir : Bone-Bone, 30 Juni 2002
A l a m a t : Jl. Hayam Wuruk Kel. Bone-Bone Kec. Batupoaro
Judul Penelitian : HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PENANGANAN KEGAWATDARURATAN PADA KORBAN TENGGELAM PADA BADAN SEARCH DAN RESCUE NATIONAL (BASARNAS) KOTA BAUBAU
Waktu Penelitian : 26 September s.d 26 November 2023
Penanggung Jawab : Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Kepada yang bersangkutan berkewajiban :

1. Menaati segala ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian;
2. Hasil survey/penelitian diserahkan 1 (satu) berkas kepada Pemerintah Kota Baubau up. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Baubau.

Demikian Izin Penelitian ini di keluarkan untuk dapat dipergunakan dan jika terdapat kekeliruan/kesalahan akan di adakan perbaikan.



20.09.2023 19:04:00

Ditandatangani secara elektronik oleh :

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA BAUBAU,

SUARMAWATI, S.Si., M.Si.

Pembina Tk. I
NIP. 19741114 200003 2 004

Tembusan :

1. Wali Kota Baubau di Baubau (sebagai laporan);
2. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sulawesi Tenggara di Kendari;
3. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Baubau di Baubau;
4. Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kota Baubau di Baubau;
5. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar di Tempat;
6. Yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan oleh **BKR-BSSN**
- Surat ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan melakukan scan pada QR Code



Lampiran 3. Persetujuan Etik



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN**

Alamat: Lt.3 KPEPK Jl. Sultan Alauddin No. 259, E-mail: ethics@med.unismuh.ac.id, Makassar, Sulawesi Selatan

REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK

Nomor : 389/UM.PKE/VIII/45/2023

Tanggal: 31 Agustus 2023

Dengan ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik :

No Protokol	20230824400	No Sponsor Protokol	-
Peneliti Utama	Fahrunnisa Ilmi	Sponsor	-
Judul Peneliti	Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Penanganan Kegawatdaruratan Pada Korban Tenggelam Pada Badan <i>Search and Rescue</i> Nasional (BASARNAS) Kota Bau-bau		
No Versi Protokol	1	Tanggal Versi	16 Agustus 2023
No Versi PSP	1	Tanggal Versi	16 Agustus 2023
Tempat Penelitian	Kantor BASARNAS Kota Bau-bau		
Jenis Review	<input type="checkbox"/> Exempted <input checked="" type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard	Masa Berlaku	31 Agustus 2023 Sampai Tanggal 31 Agustus 2024
Ketua Komisi Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : dr. Muh. Ihsan Kitta, M.Kes., Sp-OT(K)	Tanda tangan:	 31 Agustus 2023
Sekretaris Komisi Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : Juliani Ibrahim, M.Sc,Ph.D	Tanda tangan:	 31 Agustus 2023

Kewajiban Peneliti Utama:

- Menyerahkan Amandemen Protokol untuk Persetujuan sebelum di implementasikan
- Menyerahkan laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 jam dan di lengkapi dalam 7 hari dan Laporan SUSAR dalam 72 jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
- Menyerahkan Laporan Kemajuan (Progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian setahun untuk penelitian resiko rendah
- Menyerahkan laporan akhir setelah penelitian berakhir
- Melaporkan penyimpangan dari protokol yang disetujui (Protocol deviation/violation)
- Mematuhi semua peraturan yang ditentukan

Lampiran 4. Hasil data olah SPSS

		Statistics	
		Pengetahuan	Penanganan
N	Valid	50	50
	Missing	0	0

Frequency Table

Tingkat pengetahuan

		Pengetahuan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik (80%-100%)	44	88.0	88.0	88.0
	Cukup (60%-79%)	6	12.0	12.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Tingkat penanganan

		Penanganan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik (80%-100%)	39	78.0	78.0	78.0
	Cukup (60%-79%)	11	22.0	22.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Cases
--	-------

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Penanganan	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%

Pengetahuan * Penanganan Crosstabulation

		Penanganan		Total
		Baik (80%-100%)	Cukup (60%-79%)	
Pengetahuan	Count	37	7	44
	% within Pengetahuan	84.1%	15.9%	100.0%
	Baik (80%-100%)			
	% within Penanganan	94.9%	63.6%	88.0%
	% of Total	74.0%	14.0%	88.0%
	Cukup (60%-79%)			
Total	Count	2	4	6
	% within Pengetahuan	33.3%	66.7%	100.0%
	% within Penanganan	5.1%	36.4%	12.0%
	% of Total	4.0%	8.0%	12.0%
	Count	39	11	50
	% within Pengetahuan	78.0%	22.0%	100.0%
	% within Penanganan	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	78.0%	22.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.927 ^a	1	.005		
Continuity Correction ^b	5.245	1	.022		
Likelihood Ratio	6.495	1	.011		
Fisher's Exact Test				.017	.017
Linear-by-Linear Association	7.769	1	.005		
N of Valid Cases	50				

Lampiran 5. Dokumentasi pengambilan data





Lampiran 6. Hasil Plagiasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fahrunnisa Ilmi

Nim : 105421107220

Program Studi : Kedokteran

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	5 %	10 %
6	Bab 6	9 %	10 %
7	Bab 7	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 12 Februari 2024

Mengetahui

Kepala UPT, Perpustakaan dan Penerbitan,


H. HAN, M.I.P.
NPM 004 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Fahrunnisa ilmi

105421107220

by Tahap Tutup

Submission date: 12-Feb-2024 08:41AM (UTC+0700)

Submission ID: 2292215660

File name: Bab_1_Fahrunnisa_ilmi.docx (22.32K)

Word count: 885

Character count: 6085

BAB I Fahrunnisa ilmi 105421107220

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX	5% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	4% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	4%
2	www.slideshare.net Internet Source	1%



Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off

BAB II Fahrunnisa ilmi
105421107220
by Tahap Tutup

Submission date: 12-Feb-2024 08:42AM (UTC+0700)
Submission ID: 2292216144
File name: BAB_2_Fahrunnisa_ilmi.docx (919.09K)
Word count: 2355
Character count: 15721

BAB II Fahrunnisa ilmi 105421107220

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	6%
2	symptomd.com Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1%
5	media.neliti.com Internet Source	<1%
6	mulpix.com Internet Source	<1%
7	www.gurupenyemangat.com Internet Source	<1%
8	digilib.isi.ac.id Internet Source	<1%
9	ejournal.iaiqi.ac.id	

Internet Source

<1 %

10 penyebabdangejalatumorganas.obatpenyakit.co.id <1 %
Internet Source

11 batukflu.com <1 %
Internet Source

12 docplayer.info <1 %
Internet Source

13 galaksimedika.wordpress.com <1 %
Internet Source

14 koleksiberitapartipas.blogspot.com <1 %
Internet Source

15 pt.scribd.com <1 %
Internet Source

16 vdocuments.mx <1 %
Internet Source

17 www.neliti.com <1 %
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

BAB III Fahrunnisa ilmi 105421107220

by Tahap Tutup

Submission date: 12-Feb-2024 08:42AM (UTC+0700)

Submission ID: 2292216578

File name: Bab_3_Fahrunnisa_Ilmi.docx (25.84K)

Word count: 182

Character count: 1093

BAB III Fahrunnisa ilmi 105421107220

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

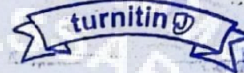
PRIMARY SOURCES

1

123dok.com
Internet Source



6%



Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB IV Fahrunnisa ilmi

105421107220

by Tahap Tutup

Submission date: 12-Feb-2024 08:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 2292216895

File name: Bab_4_Fahrunnisa_Ilmi.docx (42.28K)

Word count: 335

Character count: 2078

BAB IV Fahrunnisa ilmi 105421107220

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

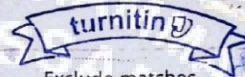
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.usm.ac.id
Internet Source

2%



Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



BAB V Fahrunnisa ilmi 105421107220

by Tahap Tutup

Submission date: 12-Feb-2024 08:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 2292217267

File name: Bab_5_Fahrunnisa_Ilmi.docx (21.5K)

Word count: 374

Character count: 2295

BAB V Fahrunnisa ilmi 105421107220

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

forikes-ejournal.com

Internet Source

3%

2

id.123dok.com

Internet Source

2%



Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB VI Fahrunnisa ilmi

105421107220

by Tahap Tutup

Submission date: 12-Feb-2024 08:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 2292217959

File name: BAB_6_Fahrunnisa_Ilmi.docx (290.83K)

Word count: 1325

Character count: 8797

BAB VI Fahrunnisa ilmi 105421107220

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	archive.org Internet Source	2%
2	kumpulanhadistterbaik.blogspot.com Internet Source	1%
3	T. Abdur Rasyid, Rani Lisa Indra, Yustika Andriani. "Penyegaran dan Update Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada Tim Search & Rescue (TIMSAR) Provinsi Riau", Karya Kesehatan Siwalima, 2024 Publication	1%
4	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
5	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
6	kumpulan-tausiyah.blogspot.com Internet Source	1%
7	Rahmatul Wadah. "PENGARUH SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001: 2008 TERHADAP KINERJA AMILIN DI BAZNAS",	1%

JURNAL SYARIKAH : JURNAL EKONOMI ISLAM,
2016
Publication

8	pt.scribd.com Internet Source	1 %
9	Yayah Marwiyah. "IMPLEMENTASI AKAD QARDHUL HASAN DI BMT EL HAMID 156 SERANG", MUAMALATUNA, 2018 Publication	1 %
10	islamhouse.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



BAB VII Fahrunnisa ilmi 105421107220

by Tahap Tutup

Submission date: 12-Feb-2024 08:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 2292218431

File name: BAB_7_Fahrunnisa_ilmi.docx (15.41K)

Word count: 319

Character count: 2226

BAB VII Fahrunnisa ilmi 105421107220

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com
Internet Source

4%

Exclude quotes

Exclude bibliography

turnitin

Exclude matches

Off

